

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) di SD NEGERI BEKELAN, KULONPROGO

IMPLEMENTATION OF THE POLICY OF OPERATIONAL FUND SCHOOLS (BOS) IN SD NEGERI BEKELAN KULONPROGO

Oleh: Saka Perdana, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, sakaa62@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih mendalam tentang implementasi kebijakan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SD Negeri Bekelan, Kulonprogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek: Kepala sekolah dan guru SD Negeri Bekelan, Kulonprogo. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data melalui, pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi kebijakan dana bantuan operasional sekolah di SD Negeri Bekelan sudah sangat baik dan berjalan lancar. Dana dikelola dan digunakan sesuai dengan peraturan yang ada. Dana BOS digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan peningkatan kompetensi guru. Dengan adanya dana BOS diharapkan tidak ada anak yang putus sekolah lagi dan dapat melanjutkan pendidikan minimal 9 tahun seperti yang telah diprogramkan oleh pemerintah.

Kata kunci: implementasi kebijakan, dana BOS

Abstract

This research aims to describe and review of the implementation of the policy of school operational assistance fund (BOS) in SD Negeri Bekelan, Kulonprogo. This research use descriptive qualitative to the subject: head master and teacher, SD Negeri Bekelan, Kulonprogo. Data collection techniques in the form of an interview and documentation study. Through data, analysis data, collection reduction with drawal, and presentation of conclusion. The result of this research show the implementation of a policy of operational found schools in SD Negeri Bekelan has been very good and running smoothly. The found is manage and use in accordance with the existing regulation. BOS uses to meet the needs of student and an anincrease in the teacher competence. With the found expected BOS no children who dropped out of school again and can resume at last 9 years as has been progam by the government.

Keywords: policy implementation, Fund BOS

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jaman modern sekarang ini sudah merupakan bagian dari kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi pendidikan di Indonesia tak ubahnya hanya merubah manusia seperti robot saja, karena hanya terpaku pada teori yang ada dan sesuai yang dijelaskan seperti guru. Pendidikan ini juga tidak membebaskan, karena peserta didik dianggap manusia yang tidak tau apa-apa. Guru sebagai pemberi materi sedangkan murid sebagai penghafal materi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru sebagai subyek sedangkan murid sebagai obyeknya. Pendidikan seperti ini tidak membebaskan peserta didik untuk berkreasi mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga sangat menindas peserta didik.

Sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung juga kurang memadai sehingga untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia sangatlah sulit. Pendidikan di Indonesia terbilang termasuk yang terbelakang di banding negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Australia. Dilihat dari sarana dan prasarana saja pendidikan di Indonesia sangat tertinggal.

Baik dari segi bangunan dan fasilitas yang mendukung pendidikan. Bahkan bangunan sekolah yang ada didaerah pedalam Indonesia bias di bilang seadanya saja. Tenaga pendidiknya pun masih ada yang sukarela dan belum professional. Apalagi fasilitas yang mendukung pendidikan masih kurang dari apa yang diharapkan. Bagaimana pendidikan di

Indonesia mau maju kalau sarana dan prasarananya masih seadanya seperti itu.

Apalagi di era modern sekarang ini banyak isu pendidikan hanya untuk kaum-kaum kalangan atas atau orang kaya saja, karena pendidikan sekarang ini semakin mahal. Biaya pendidikan yang mahal pun tidak dapat mengubah manusia Indonesia menjadi lebih maju, karena sarana dan prasarana pendidikan yang di dapat hanya seadanya saja. Padahal Indonesia adalah Negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya maupun sumberdaya manusianya. Akan tetapi dari sebagian mereka yang dianugrahi kepintaran berlebih tidak digunakan untuk kepentingan bangsa dan negaranya,tetapi untuk diri mereka sendiri.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting di berbagai sektor baik sektor ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional(UU No. 20/2003) yang antara lain menyatakan:”manusia membutuhkan pendidikan dakam kehidupannya”.

Banyak faktor-faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Salah satunya faktor teknis seperti rendahnya kualitas guru, rendahnya fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan, mahalnya biaya pendidikan, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan kurangnya pemerataan pendidikan. Selain itu

yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia rendah adalah factor kurikulum pendidikan di Indonesia masih sering berganti-ganti dan juga faktor ekonomi di Indonesia yang masih rendah sehingga sulit bagi rakyat kalanga menengah ke bawah untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Untuk itu pemerintah membuat progam Bantuan Operasional sekolah (BOS). Dengan banyaknya kemiskinan di Indonesia bayak anak yang putus sekolah karna masalah biaya pendidikan yang mahal. Bantuan Operasional Sekolah diberikan kepada siswa SD/SLB dan SMP/SMPLB baik negeri atau swasta. Dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah siswa dibebaskan dari biaya atau pungutan apapun. Menurut PP 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan , biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, biaya telekomunikasi, pajak dll. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia menggunakan dan Bantuan Operasional Sekolah.

Namun secara umum dana Bantuan Operasional Sekolah di gunakan untuk membantu rakyat miskin agar bisa melanjutkan sekolah minimal Sembilan tahun atau sampai sekolah menengah pertama(SMP). Bantuan Operasional Sekolah dirintis sejak tahun 2005 merupakan wujud Pemerintah dalam melasanakan atau memenuhi amanat dari Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang

mengamanatkan bahwa Pemerintah menjamin pelaksanaan pendidikan dasar tanpa mepungut biaya.

Dengan penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah, sekolah wajib membebaskan biaya pendidikan siswa dari pungutan operasional. Selain agar beban orang tua menjadi ringan, BOS diarahkan agar bias meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya BOS diharapkan mampu memfasilitasi rakyat yang tidak mampu untuk melanjutkan sekolah. Dengan adanya BOS fasilitas sekolah seharusnya juga menjadi perhatian, karena pendidikan tidak hanya membutuhkan teori saja tetapi juga di perlukan praktek untuk menunjang ketrampilan yang dimiliki dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dilihat dari aspek fisik masih banyak gedung atau bangunan sekolah yang masih kurang layak pakai dan luput dari perhatian pemerintah. Apalah arti sekolah gratis kalau fasilitas sekolah sangat minimalis, tenaga pendidik kualitasnya rendah atau tidak profesional dan mutu pendidikannya rendah. Akan tetapi tidak hanya dari aspek fisik saja yang perlu diperhatikan tetapi dari aspek mental juga perlu diperhatikan. Kita sering lupa bahwa pembangunan mental juga diperlukan agar pendidikan tidak hanya berjalan di tempat saja, agar dapat mengentaskan masyarakat dari kebodohan selama ini. Kita jangan hanya mengedepankan aspek fisik saja tetapi dari segi mental juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan

Di kecamatan Lendah terdapat 24 SD Negeri ,6 SD swasta ,2 SMP Negeri dan ,2 SMP swasta. Dilihat dari mutu pendidikan dan kualitas sekolah-sekolah di kecamatan Lendah masih kurang memadai dari apa yang diharapkan. Dalam penelitian ini membahas pengaruh dan bantuan operasional sekolah di SD Negeri Bekelan kecamatan Lendah .Di kecamatan Lendah kualitas pendidikan masih masih rendah dan fasilitas sekolah masih kurang mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya dana BOS diharapkan mutu pendidikan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengungkapkan implementasi kebijakan dana bantuan operasional sekolah diSD Negeri Bekelan, Kulonprogo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan selesai. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Bekelan, Kulonprogo.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah dan Guru di SDNegeri Bekelan, Kulonprogo

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

Teknik Analisis Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan analisis yang dilakukan adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi kebijakan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SD N Bekelan , Kulon Progo.Implemtasi kebijakan merupakan suatu putusan yang dilaksanakan oleh badan – badan administrasi maupun agen – agen. Seperti yang diungkapkan Afif Rohman (2009 : 133) implementasi kebijakan pendidikan melibatkan perangkat politik, social, hukum, maupun administratif / organisasi dalam rangka mencapai suksesnya implementasi kebijakan pendidikan. Tujuan utama dana bantuan operasional sekolah atau yang biasa disebut BOS merupakan kebijakan yang dikeluarkan untuk meringankan beban orang tua siswa dalam pembiayaan pendidikan serta untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri di SD N Bekelan. Namun secara umum dana Bantuan Operasional Sekolah di gunakan untuk membantu rakyat miskin agar bisa melanjutkan sekolah minimal Sembilan tahun atau sampai sekolah menengah pertama (SMP). Bantuan Operasional Sekolah dirintis sejak tahun 2005 merupakan wujud Pemerintah dalam melaksanakan atau memenuhi amanat dari Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan bahwa Pemerintah menjamin pelaksanaan pendidikan dasar tanpa memungut biaya.

Sekolah menerima dana bantuan operasional sekolah atau BOS setiap tahunnya dan dapat diambil pertiga bulan selama setahun. Sasaran utama dana BOS adalah untuk meringankan beban orang tua siswa dalam hal pembiayaan pendidikan yang semakin mahal, dan peningkatan mutu pendidikan. Di SD N Bekelan sendiri mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai petani dan buruh. Sehingga akan kesulitan bagi mereka untuk membiayai anaknya untuk bersekolah. Pendapatan orang tua siswa yang tidak tetap menjadikan alasan kenapa tidak dapat memberikan fasilitas pendidikan yang layak. Hal ini sesuai dengan tujuan dana BOS yang bisa meringankan beban orang tua siswa serta dapat melanjutkan sekolah minimal 9 tahun.

Bantuan operasional sekolah dibuat pemerintah guna memberikan fasilitas pendidikan yang memadai serta untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun. Menurut PP 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, biaya nonpendidikan personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak dll. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS. Secara detail jenis kegiatan yang boleh

dibiayai dari dana BOS. Setiap siswa akan mendapat bantuan dari dan BOS sebesar Rp 580.000,- pertahunnya. BOS harus memberi kepastian bahwa tidak ada peserta didik miskin putus sekolah karena alasan finansial seperti tidak mampu membeli baju seragam/alat tulis sekolah dan biaya lainnya

BOS tidak menghalangi peserta didik, orang tua yang mampu, atau walinya memberikan sumbangan sukarela yang tidak mengikat kepada sekolah. Sumbangan sukarela dari orang tua peserta didik harus bersifat ikhlas, tidak terikat waktu dan tidak ditetapkan jumlahnya, serta tidak mendriskriminasikan mereka yang tidak memberikan sumbangan. Dengan adanya dana BOS kebutuhan akan sarana dan prasarana di SD N Bekelan juga terpenuhi dengan baik, sehingga dapat menunjang pembelajaran siswa di sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh pencapaian nilai rata – rata siswa yang baik dan nilai kelulusan yang baik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar, dinyatakan bahwa wajib belajar bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi Negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara Indonesia. Sekolah dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang

menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.

Data keadaan siswa di SD N Bekelan menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa memiliki mata pencaharian buruh atau tani. Sehingga secara sosial ekonomi sebagian besar siswa di SD N Bekelan dari keluarga miskin. Hal tersebut yang memberikan kontribusi tingginya angka DO (drop out) di SD N Bekelan. Sehingga dengan adanya dana BOS akan mengurangi beban orang tua siswa dalam hal pembiayaan pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah di SD N Bekelan.

Di SD N Bekelan dan BOS digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan siswa, seperti teks buku, alat tulis, kapur, seragam, buku referensi, buku modul dll, yang menunjang kebutuhan siswa di sekolah. Dengan adanya dana BOS fasilitas di SD N Bekelan juga semakin memadai sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian para siswa di SD N Bekelan yang mempunyai nilai rata – rata cukup baik dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari nilai ujian nasional SD N Bekelan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa tingkat dan minat belajar siswa di sekolah sangat tinggi. SD N Bekelan juga menggunakan dana BOSS untuk membayar biaya daya dan jasa yang berkaitan dengan sekolah. Sehingga orang tua siswa tidak di mintai pungutan untuk membayar daya dan jasa yang berkaitan dengan sekolah tersebut.

Hal ini jelas sangat membantu orang tua siswa karena tidak di pungut biaya oleh sekolah sehingga meringankan beban orang tua dalam pembiayaan pendidikan anaknya. Terbukti bahwa dan bantuan operasional sekolah sangat bermanfaat untuk mengurangi angka putus sekolah dan mencapai wajib belajar 9 tahun yang rancang oleh pemerintah. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting di berbagai sektor baik sektor ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional. Memajukan pendidikan merupakan merupakan bagian kewajiban pemerintah.

Dana BOS di SD N Bekelan juga digunakan untuk kegiatan kesiswaan seperti pramuka, palang merah remaja, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja dan sejenisnya. Selain itu juga di SD N Bekelan dipakai untuk perawatan sekolah seperti: atap bocor, pengecatan, perbaikan pintu dan jendela, perbaikan mebeler dan sejenisnya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD N Bekelan juga di perlukan tenaga pendidik yang mumpuni. Sehingga tenaga pendidik yang ada perlu mengikuti pengembangan profesi guru. Untuk itu dengan adanya dana BOS diharapkan dapat membantu tenaga pendidik untuk mengikuti pengembangan profesi guru, seperti diklat guru. Dengan adanya MKKS, KKKS, dan KKG diharapkan mampu menciptakan minimal satu prgam pembelajaran atau metode pembelajaran yang mudah dipahami para siswa. MKKA, KKKS, dan KKG diharapkan

mampu mengkatka kualitas dan kompetensi kepala sekolah dan guru .

Pendidikan pada jaman modern sekarang ini sudah merupakan bagian dari kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi pendidikan di Indonesia tak ubahnya hanya merubah manusia seperti robot saja, karena hanya terpaku pada teori yang ada dan sesuai yang dijelaskan seperti guru. Pendidikan ini juga tidak membebaskan, karena peserta didik dianggap manusia yang tidak tau apa-apa. Guru sebagai pemberi materi sedangkan murid sebagai penghafal materi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru sebagai subyek sedangkan murid sebagai obyeknya. Pendidikan seperti ini tidak membebaskan peserta didik untuk berkreasi mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga sangat menindas peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah sudah memiliki progam – progam yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Seperi program dana BOS yang bertujuan untuk meringankan beban orang tua dalam membiayai anaknya untuk bersekolah.

Selain untuk memenuhi kebutuhan para siswa dana BOS di SD N Bekelan juga digunakan untuk pengembangan profesi guru. Tetapi tidak semua diklat yang diikuti para guru menggunakan dana BOS. Karena tergantung siapa yang mengadakan diklat tersebut, misal DISDIKPORA yang mengadakan diklat, yang membiayai DISDIKPORA, jadi guru hanya menjadi peserta diklat. Sarana infrastruktur yang baik memudahkan peningkatan pengetahuan dan

pemahaman orang atas suatu bidang pembelajaran. Namun sangat riskan proses belajar mengajar yang baik tidak ditunjang dengan sarana atau fasilitas yang mendukung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kebijakan dana bantuan operasional sekolah di SD Negeri Bekelan, Kulonprogo, maka dapat disimpulkan bahwa: BOS digunakan tepat pada sasaran dan sesuai dengan aturan.

SD N Bekelan merasakan implementasi kebijakan dana bantuan opsional sekolah berjalan dengan baik. Karena sebagian besar orang tua siswa SD N Bekelan bermata pencaharian sebagai petani dan buruh. Sehingga sangat membantu sekali dengan adanya dan bantuan opsional sekolah dan mengurangi beban dalam pembiayaan sekolah anaknya. Dengan adanya dana BOS terasa sekali manfaatnya bagi sekolah, kepala sekolah, guru, dan terutama bagi para siswa yang semua kebutuhan siswa dapat terpenuhi dengan dan BOS tersebut. Dengan adanya dan BOS diharapkan tidak ada anak yang putus sekolah lagi dan dapat melanjutkan pendidikan minimal 9 tahun seperti yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Pengelolaan dana bantuan operasional sekolah berjalan dengan baik di SD N Bekelan.

Faktor pendorong adanya kebijakan dana bantuan operasional sekolah yakni masih adanya angka putus sekolah. Pemerintah sudah memberikan dukungannya dalam upaya

memberantas anak putus sekolah seperti mengeluarkan kebijakan dana BOS untuk mengurangi angka putus sekolah. Sehingga semua kebutuhan siswa dapat terpenuhi dengan adanya dana BOS. Faktor penghambat terkadang masih ada orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan anaknya sehingga anak kurang mendapat perhatian dalam pembelajarannya disekolah maupun di rumah. Ada juga yang karena faktor ekonomi yang dijadikan motivasi belajar siswa sehingga menjadi kurang optimal. Dengan adanya BOS diharapkan semua masalah tersebut dapat teratasi dan dapat terlaksana dengan baik.

Saran

Sebagai upaya memberi masukan, maka dari hasil kajian penelitian mengenai implementasi kebijakan dana bantuan operasional sekolah di SD N Bekelan dapat diajukan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi SD Negeri Bekelan
Agar sekolah mengelola dana bantuan operasional sekolah yang ada dengan bijak dan bermanfaat bagi siswa dan sekolah tersebut.
2. Bagi Pemerintah
Diharapkan pemerintah menambah lagi jumlah dana bantuan operasional sekolah yang di berikan karena sangat teras sekali manfaat dan tersebut.
3. Bagi siswa

Dengan adanya dana bantuan operasional sekolah diharapkan siswa agar lebih giat dan aktif lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta : LaksBang Mediatama.
- Arif Rohman & Teguh Wiyono. (2010). *Education Policy in Decentralization Era*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depag RI. (2008). *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun*. Jakarta: Depag RI.
- Depdiknas dan Depag. (2006). *Biaya Operasional Sekolah (BOS) dan BOS buku*. Jakarta: Depdiknas dan Depag.
- Depdiknas dan Depag. (2005). *Buku Panduan Biaya Operasional Sekolah, Pengelolaan Keuangan, Monitoring dan Evaluasi*. Jakarta: Depdiknas dan Depag.
- Depdiknas dan Depag. (2005). *Petunjuk Teknis Keuangan Bantuan Operasional Sekolah Progam Kopensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PPKPS-BBM) Bidang Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud dan Kemenag.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana dan Pertanggung Jawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud